

Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2014–2024

Dede Sulistiawan¹, Intan Sari Budhiarjo²

¹²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: dedesulistiyawan@gmail.com, Dosen02128@unpam.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada PT Ciputra Development Tbk periode 2014–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data harga saham untuk menghitung Price Book Value (PBV). Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Solvabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan, DER, CR, PBV

Abstract—This study aims to determine the effect of solvency and liquidity on company value at PT Ciputra Development Tbk for the 2014–2024 period. The research method used is quantitative with an associative approach. Secondary data were obtained from audited financial statements and stock price data to calculate Price Book Value (PBV). The analysis techniques include descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2). The results show that solvency measured by Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on company value, while liquidity measured using Current Ratio (CR) has a significant effect on company value. Simultaneously, solvency and liquidity significantly affect company value.

Keywords: Solvency, Liquidity, Company Value, DER, CR, PBV

1. PENDAHULUAN

Sektor properti merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pergerakan sektor ini memberikan dampak langsung terhadap industri konstruksi, perbankan, dan pemasok bahan bangunan sehingga menjadi indikator penting dalam stabilitas ekonomi nasional. Meskipun demikian, sektor properti juga sensitif terhadap berbagai fluktuasi makroekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan kebijakan pemerintah. Fluktuasi tersebut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan properti dan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

PT Ciputra Development Tbk merupakan salah satu perusahaan properti terkemuka di Indonesia. Dalam kurun waktu 2014–2024, perusahaan mengalami dinamika keuangan yang cukup signifikan, terutama pada aspek struktur modal, likuiditas, dan nilai perusahaan yang diproksikan melalui Price Book Value (PBV). Meskipun beberapa indikator internal menunjukkan perbaikan, nilai pasar perusahaan mengalami tren penurunan, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Manajemen memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut Malayu (2017), manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengawasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sejalan dengan itu, Siswanto (2019) menjelaskan bahwa manajemen melibatkan koordinasi sumber daya agar perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen keuangan, Irfani (2020) menyatakan bahwa manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan, pengaturan, dan pengendalian keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama dalam menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Jaya et al. (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Informasi

tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan, termasuk rasio solvabilitas dan likuiditas, memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola modal, membayar kewajiban, dan mengukur stabilitas keuangan.

Solvabilitas yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan tingkat leverage perusahaan. DER yang tinggi mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga meningkatkan risiko keuangan (Kasmir, 2019). Namun dalam beberapa kondisi, leverage dapat memberikan manfaat selama utang tersebut digunakan untuk tujuan produktif.

Likuiditas, yang diukur melalui Current Ratio (CR), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan menjaga stabilitas operasional. Menurut Firdaus (2019), likuiditas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan finansial jangka pendek perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Price Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. Brigham & Houston (2019) menjelaskan bahwa PBV mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Sementara itu, Horne & Wachowicz (2016) menilai bahwa kombinasi keputusan operasional, pendanaan, dan investasi secara simultan memengaruhi nilai perusahaan.

Dinamika rasio keuangan yang terjadi pada PT Ciputra Development Tbk selama 2014–2024 menunjukkan adanya perubahan struktur modal dan likuiditas yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. DER cenderung mengalami penurunan, yang menggambarkan perbaikan struktur pendanaan, sedangkan CR menunjukkan peningkatan yang mengindikasikan likuiditas yang lebih kuat. Namun demikian, nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV justru mengalami penurunan. Perbedaan arah pergerakan antara rasio keuangan internal dan nilai pasar perusahaan menjadi dasar perlunya penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Menganalisis pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Menganalisis pengaruh DER dan CR secara simultan terhadap PBV.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen perusahaan, serta pengembangan literatur mengenai analisis keuangan dan penilaian perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pemilihan metode kuantitatif dilakukan agar analisis dapat dilakukan secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan PT Ciputra Development Tbk selama periode penelitian.

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan analisis statistik dilakukan untuk melihat hubungan antarvariabel. Pendekatan asosiatif dipilih untuk mengukur pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2.2 Objek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah PT Ciputra Development Tbk dengan data laporan keuangan tahun 2014–2024. Rentang waktu tersebut dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika kondisi keuangan perusahaan secara jangka panjang.

2.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional agar dapat diukur secara konsisten sesuai tujuan penelitian. Rasio keuangan dipilih sebagai indikator karena menurut Kasmir (2019), rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan

perusahaan, termasuk kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Solvabilitas (DER) digunakan untuk menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai perusahaan ditentukan melalui Price Book Value (PBV), yang menurut Brigham & Houston (2019) mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Solvabilitas (X₁)	Debt to Equity Ratio (DER)	DER = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
Likuiditas (X₂)	Current Ratio (CR)	CR = Aset Lancar / Utang Lancar	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Price Book Value (PBV)	PBV = Harga Saham / Nilai Buku per Saham	Rasio

Tabel tersebut menjelaskan indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian. DER digunakan untuk menilai tingkat leverage perusahaan sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019), CR digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai pandangan Firdaus (2019), dan PBV digunakan untuk melihat bagaimana pasar menilai nilai perusahaan sebagaimana dijelaskan oleh Brigham & Houston (2019). Penggunaan indikator tersebut memungkinkan proses analisis dilakukan secara objektif dan terstandarisasi.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah laporan keuangan PT Ciputra Development Tbk dari tahun 2014 hingga 2024. Penelitian menggunakan teknik sampel jenuh, karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini sesuai diterapkan pada penelitian dengan cakupan data yang terbatas namun lengkap.

2.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta data harga saham yang dipublikasikan oleh perusahaan dan Bursa Efek Indonesia..

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui dokumen resmi perusahaan. Teknik ini sesuai dengan penelitian kuantitatif karena pengumpulan informasi dilakukan berdasarkan data historis yang telah dibukukan dan dipublikasikan. Dengan demikian, seluruh proses pengumpulan data bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan beberapa tahapan agar model penelitian memenuhi kaidah statistik dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan ilmiah. Tahapan tersebut meliputi:

1. Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.
2. Uji Asumsi Klasik
Model regresi harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu agar menghasilkan estimasi yang baik, meliputi:
 - Uji Normalitas, untuk memastikan distribusi data mendekati normal.
 - Uji Multikolinearitas, untuk memastikan tidak ada korelasi yang tinggi antarsesama variabel independen.
 - Uji Heteroskedastisitas, untuk memastikan varian residual bersifat konstan.
 - Uji Autokorelasi, untuk memastikan tidak ada korelasi residual antarperiode.
3. Analisis Regresi Linier Berganda
Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh DER dan CR terhadap PBV secara simultan maupun parsial. Model ini dipilih karena sesuai untuk penelitian dengan satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.
4. Uji t (parsial)
Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
5. Uji F (simultan)
Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
6. Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 yang besar menunjukkan model memiliki kemampuan prediktif yang baik.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis mengenai pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada PT Ciputra Development Tbk selama periode 2014–2024. Analisis dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan, statistik deskriptif, serta pengujian regresi linier berganda. Pembahasan hasil analisis dikaitkan dengan teori keuangan yang relevan untuk memberikan interpretasi komprehensif terhadap temuan empiris. Dengan demikian, bab ini menjadi penghubung antara data empiris dan kerangka teoritis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

3.1 Perkembangan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dari berbagai aspek yang relevan terhadap nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan alat analisis yang penting untuk menilai kinerja keuangan secara komprehensif, baik untuk kepentingan manajemen maupun investor. Melalui rasio keuangan, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur modal, serta bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang dianalisis adalah Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Price Book Value (PBV). DER digunakan untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan atau sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan berbasis utang. CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, PBV menggambarkan bagaimana pasar menilai perusahaan berdasarkan perbandingan antara harga saham dan nilai bukunya (Brigham & Houston, 2019).

Analisis perkembangan rasio-rasio tersebut penting untuk memahami dinamika struktur keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan bagaimana kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi pasar. Dengan demikian, perkembangan DER, CR, dan PBV selama 2014–2024 memberikan landasan empiris untuk melihat hubungan antara struktur modal, likuiditas, dan nilai perusahaan.

3.1.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019), rasio yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko keuangan karena beban pembayaran utang akan semakin besar. Namun, Brigham & Houston (2019) menjelaskan bahwa leverage tidak selalu berdampak negatif; perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik tetap dapat memperoleh persepsi positif dari investor meskipun tingkat leverage tinggi.

Tabel 2. Perhitungan DER PT Ciputra Development Tbk (2014–2024)

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2014	Rp11.862.106.848.918	Rp11.421.370.771.998	1.04
2015	Rp13.208.497.280.342	Rp13.050.221.279.908	1.01
2016	Rp14.774.323.000.000	Rp14.297.927.000.000	1.03
2017	Rp16.255.398.000.000	Rp15.450.765.000.000	1.05
2018	Rp17.644.741.000.000	Rp16.644.276.000.000	1.06
2019	Rp18.434.456.000.000	Rp17.761.568.000.000	1.04
2020	Rp21.797.659.000.000	Rp17.457.528.000.000	1.25
2021	Rp21.274.214.000.000	Rp19.394.197.000.000	1.10
2022	Rp20.989.450.000.000	Rp20.912.932.000.000	1.00
2023	Rp21.490.499.000.000	Rp22.624.716.000.000	0.95
2024	Rp22.407.372.000.000	Rp24.615.330.000.000	0.91

Perkembangan DER menunjukkan fluktuasi moderat dengan puncak tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1,25. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan meningkatnya kebutuhan pendanaan perusahaan pada masa pandemi, sebagaimana juga terjadi pada banyak perusahaan properti.

3.1.2 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan pendapat Firdaus (2019), likuiditas yang baik merupakan sinyal positif bagi investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Namun, Mismiwati et al. (2020) mengemukakan bahwa CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dikelola secara optimal, sehingga efisiensi perusahaan dipertanyakan.

Tabel 3. Perhitungan CR PT Ciputra Development Tbk (2014–2024)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2014	Rp11.446.517.617.171	Rp7.775.481.053.758	1.47
2015	Rp12.544.502.107.460	Rp8.013.555.295.086	1.57
2016	Rp13.710.690.000.000	Rp7.311.044.000.000	1.88
2017	Rp15.167.178.000.000	Rp7.782.985.000.000	1.95
2018	Rp16.151.959.000.000	Rp7.994.843.000.000	2.02
2019	Rp18.195.176.000.000	Rp8.368.189.000.000	2.17
2020	Rp20.645.596.000.000	Rp11.609.414.000.000	1.78
2021	Rp21.894.719.000.000	Rp10.963.375.000.000	2.00
2022	Rp23.571.974.000.000	Rp10.780.802.000.000	2.19
2023	Rp25.747.833.000.000	Rp10.625.396.000.000	2.42
2024	Rp26.429.775.000.000	Rp13.308.121.000.000	1.99

CR menunjukkan peningkatan selama periode penelitian, terutama pada 2023, menunjukkan likuiditas yang meningkat. Namun penurunan CR pada tahun 2024 mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3.1.3 Price Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) digunakan untuk menilai bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan nilai bukunya. Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa PBV menggambarkan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja manajemen.

Tabel 4. Perhitungan PBV PT Ciputra Development Tbk (2014–2024)

Tahun	Harga Saham	Nilai Buku per Saham	PBV
2014	1.355	753	1.80
2015	1.460	851	1.72
2016	1.335	927	1.44
2017	1.185	832	1.42
2018	1.010	897	1.13
2019	1.040	957	1.09

2020	985	941	1.05
2021	970	1.045	0.93
2022	940	1.127	0.83
2023	1.170	1.221	0.96
2024	980	1.328	0.74

PBV menunjukkan penurunan konsisten dari tahun 2014 hingga 2024, mencerminkan melemahnya persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

3.2 Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian. Variasi DER, CR, dan PBV menunjukkan adanya dinamika struktur modal, likuiditas, dan persepsi investor terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Jaya et al. (2018) yang menyatakan bahwa dinamika industri properti sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah.

3.3 Pembahasan

Bagian ini membahas hasil penelitian mengenai pengaruh solvabilitas (Debt to Equity Ratio/DER) dan likuiditas (Current Ratio/CR) terhadap nilai perusahaan (Price Book Value/PBV) pada PT Ciputra Development Tbk. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil empiris dengan teori keuangan yang relevan serta membandingkannya dengan penelitian terdahulu. Dengan demikian, bagian ini memberikan konteks akademik yang komprehensif untuk memahami posisi temuan penelitian dalam literatur yang sudah ada.

3.3.1 Pengaruh DER terhadap PBV

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV). Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi struktur pendanaan perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam penilaian investor selama periode penelitian.

Menurut Kasmir (2019), DER mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan berbasis utang. Sementara itu, Brigham & Houston (2019) menegaskan bahwa pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban tersebut secara efektif dan menjaga stabilitas operasi.

Temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

- Penelitian oleh Asep Muhammad Lutfi (2023) yang menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga;
- Penelitian oleh Purba, Saerang, dan Untu (2024) yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV ketika diuji secara simultan pada perusahaan-perusahaan dalam indeks IDX30.

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh karakteristik industri properti, yang umumnya menggunakan pendanaan berbasis utang sebagai bagian dari strategi pembiayaan proyek jangka panjang. Selama perusahaan mampu mempertahankan aktivitas operasional secara stabil, perubahan DER tidak selalu memengaruhi persepsi investor secara langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Horne & Wachowicz (2016) yang menyatakan bahwa nilai

perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola risiko secara berkelanjutan.

3.3.2 Pengaruh CR terhadap PBV

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan namun negatif terhadap Price Book Value (PBV). Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan CR tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh pasar.

Firdaus (2019) menjelaskan bahwa likuiditas yang memadai penting untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun Mismiwati et al. (2020) menyatakan bahwa proporsi aset lancar yang relatif besar dapat menunjukkan kecenderungan bahwa sebagian sumber daya perusahaan belum sepenuhnya terserap dalam kegiatan operasional.

Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti:

- Penelitian oleh Asep Muhammad Lutfi (2023) yang menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap PBV;
- Beberapa penelitian lain yang umumnya menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan arah pengaruh ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri properti. Sebagian besar aset lancar pada perusahaan properti merupakan persediaan proyek yang memiliki siklus konversi jangka panjang, sehingga peningkatan CR tidak selalu mencerminkan peningkatan likuiditas operasional yang cepat. Investor dapat menilai bahwa kenaikan CR tidak sepenuhnya merefleksikan peningkatan efektivitas pengelolaan aset, terutama dalam industri yang mengandalkan siklus proyek jangka panjang.

3.3.3 Pengaruh DER dan CR secara Simultan terhadap PBV

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi kolektif dalam membentuk persepsi pasar terhadap perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu, termasuk:

- Penelitian oleh Purba, Saerang & Untu (2024) yang menyimpulkan bahwa DER dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV;
- Berbagai penelitian lain yang menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan.

Temuan ini mendukung pandangan Brigham & Houston (2019), yang menekankan bahwa nilai perusahaan dibentuk oleh kombinasi kebijakan pendanaan, pengelolaan aset, serta efektivitas operasional. Dengan demikian, meskipun secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan dan CR berpengaruh negatif, analisis simultan menunjukkan bahwa keduanya tetap memiliki peran dalam pembentukan nilai perusahaan.

3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR), mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan (PBV). Nilai R^2 yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,609, menunjukkan bahwa 60,9% perubahan PBV dapat dijelaskan oleh DER dan CR, sedangkan 39,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate
1	0.780	0.609	0.540	0.387

Tabel 5 menyajikan nilai koefisien determinasi dan parameter statistik lainnya yang menggambarkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Nilai R menunjukkan kekuatan hubungan simultan antara DER dan CR terhadap PBV, sedangkan R^2 mengindikasikan proporsi variabilitas PBV yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Adjusted R^2 memberikan koreksi untuk mengakomodasi jumlah variabel dalam model, dan Standard Error of the Estimate menunjukkan tingkat akurasi prediksi model.

Menurut Brigham & Houston (2019), nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti struktur modal dan likuiditas, serta faktor eksternal seperti kondisi industri dan sentimen pasar. Oleh karena itu, nilai R^2 yang tidak mencapai 1,0 merupakan hal yang wajar karena penilaian pasar bersifat kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh dua variabel saja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan CR berpengaruh signifikan namun negatif. Namun secara simultan, DER dan CR terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori Horne & Wachowicz (2016) dan Brigham & Houston (2019) yang menekankan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi kebijakan pendanaan, pengelolaan aset, dan kondisi pasar. Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara struktur modal dan efisiensi pengelolaan aset untuk menjaga nilai perusahaan di mata investor.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada PT Ciputra Development Tbk periode 2014–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Solvabilitas (Debt to Equity Ratio / DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat leverage perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi pasar. Selama perusahaan mampu mengelola utang secara stabil dan menjaga kemampuan operasionalnya, investor tidak menjadikan DER sebagai indikator utama dalam penilaian nilai perusahaan.

2. Likuiditas (Current Ratio / CR) berpengaruh signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas yang berlebihan justru dinilai kurang efisien oleh investor. Aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif dapat menurunkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.

3. Solvabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kedua variabel tersebut bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga manajemen perlu menjaga keseimbangan antara struktur pendanaan dan efisiensi penggunaan aset lancar agar dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal dan likuiditas memiliki peran penting dalam membentuk nilai perusahaan, meskipun tidak semua indikator memberikan pengaruh yang searah. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga struktur keuangan yang sehat dengan memerhatikan keseimbangan antara pendanaan berbasis utang, efisiensi pengelolaan aset lancar, serta kondisi pasar yang mempengaruhi nilai perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada institusi pendidikan, dosen pembimbing, serta pihak-pihak yang telah menyediakan data dan informasi yang diperlukan. Penulis juga menghargai kontribusi berbagai sumber literatur dan publikasi yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan industri properti.

REFERENCES

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Firdaus, M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Kencana.
- Jaya, A., Putra, I., & Mahardika, I. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 112–123.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Malayu, H. (2017). *Manajemen: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mismiwati, R., Santoso, B., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh likuiditas terhadap efisiensi perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 45–53.
- Siswanto. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.